Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* TERHADAP HASIL *PASSING* BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI

Romdon[1], Agi Ginanjar[2], Yudhi Kharisma[3]
[1,2,3]PJKR FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu
[1]Jidonromdon@gmail.com, [2]agi_ginanjar22@yahoo.com,
[3]yudhikha12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) learning model on students' underhand passing performance in volleyball. The study used a quantitative experimental method with a one-group pretest–posttest design. The research population consisted of 78 sixth-semester students of the Physical Education, Health, and Recreation Study Program (PJKR), while the thesis method section reported a purposively selected sample of 12 students from class 6C. The intervention was organized into eight learning sessions involving paired passing, moving variations, wall passing, continuous upward passing, zig-zag drills, seated passing, and receiving serves and smashes toward a target. Data were collected through an underhand passing skill test in which valid contacts against a target area on the wall were counted within one minute. The statistical output reported 13 valid cases, with a pretest mean of 55.84 (SD = 22.60) and a posttest mean of 87.38 (SD = 40.09). The Shapiro–Wilk significance values were 0.791 for the pretest and 0.530 for the posttest. The paired-samples t-test yielded t = 4.39, df = 12, and p = 0.000 as displayed in the original output (reported as p < 0.001). These findings indicate a statistically significant difference between pretest and posttest scores after the TGT learning program. The sample-size discrepancy between the method description and statistical output requires verification before publication.

Keywords: *Team Games Tournament, underhand passing, volleyball, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil keterampilan *passing* bawah permainan bola voli. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian terdiri atas 78 mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Darul Ma'arif. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 13 mahasiswa kelas 6C. Perlakuan diberikan dalam delapan pertemuan melalui variasi latihan *passing* bawah, meliputi latihan berpasangan, berjalan, ke dinding, berulang ke atas, *zig-zag*, posisi duduk, serta penerimaan servis dan *smash* ke arah sasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan *passing* bawah dengan menghitung jumlah sentuhan bola yang sah pada petak sasaran dinding selama satu menit. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 55,84 (simpangan baku 22,60), sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,38 (simpangan

baku 40,09). Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,791 pada *pretest* dan 0,530 pada *posttest*. Selanjutnya, hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar 4,39 dengan derajat kebebasan 12 dan signifikansi p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan *passing* bawah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT. Dengan demikian, model pembelajaran TGT dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Team Games Tournament*, *Passing* Bawah, Bola Voli, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik melalui aktivitas jasmani. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pembelajaran olahraga juga menjadi sarana pengembangan kemampuan gerak, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Salah satu materi yang dipelajari pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi adalah permainan bola voli. Kajian pendidikan jasmani menempatkan penguasaan keterampilan gerak sebagai salah satu hasil penting proses pembelajaran, yang perlu didukung oleh pengalaman praktik dan strategi pembelajaran yang sesuai (Nurlita et al., 2025).

Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, dengan masing-masing tim terdiri atas enam pemain. Tujuan permainan adalah menjatuhkan bola ke daerah permainan lawan dengan menggunakan anggota tubuh, terutama tangan. Untuk dapat memainkan permainan secara efektif, mahasiswa perlu menguasai teknik dasar, salah satunya passing bawah. Penguasaan teknik dasar menjadi landasan agar pemain dapat berpartisipasi secara efektif dalam rangkaian permainan (Nurlita et al., 2025).

Passing merupakan keterampilan dasar yang berperan dalam menerima, mengendalikan, dan mengarahkan bola. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua tangan yang dirapatkan dan diayunkan dari bawah ke arah depan. Pelaksanaan teknik ini memerlukan koordinasi posisi kaki, lutut, lengan, bahu, dan pandangan. Kesalahan pada posisi tubuh maupun perkenaan bola dapat menyebabkan arah umpan tidak sesuai dengan

sasaran. Penelitian mengenai latihan *passing* dengan sasaran dinding menunjukkan bahwa latihan yang terarah pada sasaran dapat mendukung ketepatan passing bola voli (A'la & Sukiyandari, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu melakukan *passing* dengan baik. Bola yang diterima atau diumpan sering kali tidak mengarah pada sasaran. Kondisi tersebut dikaitkan dengan pemahaman teknik yang belum memadai, intensitas tatap muka yang terbatas, serta pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam latihan keterampilan.

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memadukan kegiatan kelompok dengan kompetisi atau turnamen. Dalam model ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok, memperoleh tugas latihan, dan mengikuti kompetisi untuk memperoleh hasil atau peringkat. Unsur permainan dan kompetisi diharapkan dapat mendorong partisipasi serta motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran. Bukti penelitian pada pembelajaran pendidikan jasmani juga menunjukkan bahwa penerapan TGT dapat mendukung penguasaan teknik dasar bola voli dan kerja sama tim (Nurlita et al., 2025).

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil passing bawah permainan bola voli pada mahasiswa PJKR. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar dalam memilih model pembelajaran keterampilan bola voli dan menjadi masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan passing bawah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain *one-group pretest–posttest*. Desain tersebut melibatkan satu kelompok yang diberi tes awal, kemudian memperoleh perlakuan, dan selanjutnya diberi tes akhir. Perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk

mengetahui perubahan hasil passing bawah setelah penerapan model pembelajaran TGT. Desain *pretest–posttest* memungkinkan peneliti membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Sugiyono, 2024).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perlakuan disusun dalam delapan pertemuan. Materi latihan secara berurutan meliputi (1) lempar dan *passing* bawah berpasangan, (2) *passing* bawah dengan variasi berjalan, (3) *passing* bawah dengan memantulkan bola ke dinding, (4) *passing* bawah ke atas secara terus-menerus, (5) latihan *passing* bawah dengan kombinasi gerakan *zig-zag*, (6) *passing* bawah dalam posisi duduk, (7) menerima servis atas dengan *passing* bawah ke arah target, dan (8) menerima *smash* atas dengan passing bawah ke arah target. Rangkaian kegiatan tersebut ditempatkan dalam skenario pembelajaran TGT yang memuat latihan kelompok dan kompetisi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes keterampilan *passing* bawah. Pada pelaksanaan tes, peserta berdiri di bawah petak sasaran. Setelah aba-aba diberikan, waktu dihitung selama satu menit. Peserta melempar bola ke dinding dari tempat yang bebas, kemudian melakukan passing bawah setelah bola memantul. Skor diperoleh dari jumlah sentuhan passing yang sah ketika bola mengenai petak sasaran atau garis petak sasaran dalam waktu satu menit.

Data dianalisis melalui perhitungan rata-rata, simpangan baku, uji normalitas *Shapiro–Wilk*, dan uji *paired-samples t-test*. Pengujian normalitas digunakan untuk melihat distribusi skor, sedangkan uji t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Penggunaan prosedur statistik tersebut sejalan dengan tahapan analisis data dalam penelitian kuantitatif, yang mencakup statistik deskriptif dan pengujian hipotesis sesuai karakteristik data (Sugiyono, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Darul Ma'arif. Penelitian melibatkan 13 mahasiswa sebagai sampel dari populasi sebanyak 78 mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan *passing* bawah setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran TGT. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perhitungan rata – rata dan simpangan baku

	N	Mean	Std. Deviation
Pre test	13	55,84	22,6
Post test	13	87,38	40,09
Valid N (*listwise*)	13		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* keterampilan *passing* bawah sebesar 55,84 dengan simpangan baku 22,60. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 87,38 dengan simpangan baku 40,09. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 31,54 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif keterampilan *passing* bawah mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro–Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	0,962	13	0,791
Post test	0,945	13	0,530

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,791 dan *posttest* sebesar 0,530. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, data pretest dan posttest tidak menunjukkan penyimpangan distribusi normal yang signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired-samples t-*

test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor keterampilan *passing* bawah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired-Samples t-test

		Mean	*Std. Deviation*	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
Pair 1	*Posttest – Pretest*	31,53	25,85	4,39	12	0,00

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar 4,39 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 12 dan nilai signifikansi p < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor keterampilan *passing* bawah sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran TGT. Selisih rata-rata sebesar 31,53 poin menunjukkan bahwa perubahan skor berada pada arah peningkatan setelah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT). Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari 55,84 pada *pretest* menjadi 87,38 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 31,54 poin. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan nilai t sebesar 4,39 dan p < 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran TGT diikuti oleh peningkatan hasil keterampilan *passing* bawah pada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik model TGT yang mengintegrasikan pembelajaran kelompok, permainan, dan kompetisi melalui turnamen. Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta mengembangkan keterampilan melalui latihan dan kompetisi yang terstruktur. Dalam pembelajaran *passing* bawah, aktivitas latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu mahasiswa meningkatkan koordinasi gerak, ketepatan perkenaan bola, posisi lengan, serta

kemampuan mengarahkan bola sesuai sasaran. Delapan bentuk latihan yang diberikan dalam penelitian ini, mulai dari latihan berpasangan, latihan ke dinding, hingga menerima servis dan smash ke arah sasaran, memberikan variasi pengalaman gerak yang mendukung proses penguasaan keterampilan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambayun dan Muhammad (2013) yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan hasil belajar *passing* bawah sebesar 18,06% setelah penerapan model TGT. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki relevansi dalam meningkatkan keterampilan passing bawah pada jenjang pendidikan yang berbeda. Meskipun demikian, peningkatan sebesar 18,06% pada penelitian terdahulu tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan peningkatan 31,54 poin dalam penelitian ini karena perbedaan satuan dan dasar perhitungan hasil.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Karim et al. (2017) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas V SD Negeri Karangampel II. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model TGT terhadap keterampilan *passing* bawah. Persamaan kedua penelitian terletak pada penerapan model pembelajaran TGT dan keterampilan *passing* bawah sebagai variabel yang dikaji. Perbedaannya terletak pada karakteristik subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar pada penelitian Karim et al., sedangkan penelitian ini melibatkan mahasiswa PJKR. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas gambaran penerapan model TGT dalam pembelajaran keterampilan bola voli pada jenjang perguruan tinggi.

Penelitian Putra (2018) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin juga menunjukkan hasil yang mendukung temuan penelitian

ini. Penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan bola voli setelah penerapan model TGT. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa model TGT dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan teknik dasar bola voli. Namun, penelitian Putra mengkaji dua keterampilan sekaligus dan melibatkan kelompok pembanding, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada keterampilan *passing* bawah dengan desain satu kelompok.

Dukungan terhadap penerapan TGT dalam konteks pendidikan tinggi juga ditemukan dalam penelitian Tarigan et al. (2026) mengenai implementasi metode *Team Games Tournament* terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar pembelajaran bola voli pada mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan desain *pretest-posttest control group* dan melaporkan peningkatan keterampilan teknik dasar bola voli pada kelompok yang memperoleh pembelajaran TGT, termasuk keterampilan passing bawah. Temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama melibatkan mahasiswa dan mengkaji keterampilan dasar permainan bola voli. Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan cakupan keterampilan yang dianalisis. Penelitian Tarigan et al. menggunakan kelompok kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*.

Selain peningkatan skor, penerapan model TGT dalam penelitian ini juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan keterlibatan aktif, kerja sama, dan tanggung jawab mahasiswa selama proses pembelajaran. Kegiatan kelompok dan turnamen dapat menjadi sarana untuk mendorong mahasiswa saling membantu, memberikan umpan balik, serta meningkatkan motivasi dalam mengikuti latihan. Meskipun demikian, aspek motivasi dan kerja sama tersebut merupakan interpretasi berdasarkan karakteristik model pembelajaran, bukan variabel yang diukur secara khusus dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT diikuti peningkatan rata-rata dan

perbedaan yang signifikan pada hasil keterampilan passing bawah permainan bola voli. Temuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan relevansi model TGT dalam pembelajaran teknik dasar bola voli. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, peningkatan skor belum dapat sepenuhnya diatribusikan kepada model TGT tanpa mempertimbangkan kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman bermain sebelumnya, latihan mandiri, kehadiran, kondisi fisik, dan pengulangan tes. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peningkatan keterampilan passing bawah setelah penerapan TGT pada kelompok mahasiswa yang diteliti, sekaligus menjadi pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif pada mata kuliah permainan bola voli.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil keterampilan passing bawah permainan bola voli pada mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Darul Ma'arif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 55,84 pada *pretest* menjadi 87,38 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 31,54 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* memperoleh nilai t sebesar 4,39 dengan signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan *passing* bawah sebelum dan sesudah penerapan model TGT. Dengan demikian, model pembelajaran TGT dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, M., & Sukiyandari, L. (2025). Pengaruh latihan passing atas dan passing bawah dengan menggunakan sasaran tembok bergaris terhadap ketepatan passing bola voli. *Journal Sport Science Indonesia, 4*(3), 125-133.

https://doi.org/10.31258/jassi.4.3.125-133

Federation Internationale de Volleyball. (2025). *Official volleyball rules 2025–2028*. https://www.fivb.com/wp-content/uploads/2025/01/FIVB-Volleyball_Rules2025_2028-EN-v05.pdf

Ginanjar, A., Kharisma, Y., Ramadhan, R., Effendy, F., Agustin, N. M., Oktriani, S. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Deepublish.

Jariono, G., Nurhidayat, Sudarmanto, E., Nugroho, H., Maslikah, U., & Budiman, I. A. (2023). Basic Volleyball Technical Skills for Students: Validity and Reliability. *Physical Education Theory and Methodology*, *23*(5), 747–753. https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.5.13

Karim, D. A., Ginanjar, A., & Sugiyanto, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Team Games Tournament terhadap teknik dasar passing bawah permainan bola voli. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, *2*(1), 1–4. https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.1.1

Nurlita, D., Carsiwan, & Rahmat, A. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap penguasaan teknik dasar bola voli dan kerjasama tim. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, *11*(1), 30–40. https://doi.org/10.24114/jpor.v11i1.64892

Pambayun, N., & Muhammad, H. N. (2013). Pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, *1*(2), 325–328.

Putra, B. U. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar passing bawah dan passing atas bola voli pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(1).

Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Y., Roberto, J., & Barus, J. B. N. (2026). Implementasi metode Team Games Tournament (TGT) terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar pembelajaran bola voli. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 14(3). https://doi.org/10.32682/bravos.v14i3/275